

Pengaruh *Fraud Diamond*, Religiusitas dan *Love Of Money* Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang Selama Pandemi Covid-19

Duwi Pebrianti Ambarsari^{1*}, Noor Shodiq Askandar², Abdul Wahid Mahsuni³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : duwipebrianti0402@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at the Faculty of Economics and Business, Islamic University of Malang. The method used in this research is a quantitative method. The purpose of this study was to determine the effect of diamond fraud, religiosity and love of money on academic fraud. The independent variables used are diamond fraud, religiosity and love of money, the dependent variable is academic fraud. The sample used in this research was 90 respondents who were active students of the Faculty of Economics and Business in 2019 and 2020 who had attended online learning. Data collection techniques using a questionnaire. The analytical method used is instrument test, normality test, classical assumption test, multiple linear test, and hypothesis testing using SPSS computer software in data processing. The results of this study indicate that fraud diamond has no effect on academic fraud, religiosity has a negative effect on academic fraud, love of money has a positive effect on academic fraud, and simultaneously the variables fraud diamond, religiosity and love of money have a positive and significant effect on academic fraud.

Keywords : *Fraud diamond, religiosity, love of money, academic fraud.*

LATAR BELAKANG

Sistem pendidik Indonesia mengumumkan pendidikan yang berkarakter sebagai tumpuan untuk membentuk karakter peserta didik. Terdapat banyak nilai yang diajarkan dalam membentuk karakter peserta didik, salah satunya yaitu dengan meningkatkan nilai kejujuran, namun pada kenyataannya nilai kejujuran saat ini masih terbilang rendah. Oleh sebab itu, perguruan tinggi diharapkan mampu mencetak karakter yang baik supaya dapat menciptakan lulusan yang bermoral dan berkualitas di era kemajuan globalisasi. Mengingat saat ini dalam dunia pendidikan semakin banyak terjadi fenomena penipuan atau biasa disebut dengan kecurangan akademik (*academic fraud*).

Tingkat fenomena kecurangan akademik semakin meningkat dengan datangnya virus Covid-19 yang melanda dunia khususnya Indonesia, dimana saat terjadi pandemi Covid-19 pemerintah mengambil kebijakan yang signifikan dalam bidang pendidikan, yaitu dengan mengganti metode pembelajaran yang sebelumnya tatap muka, menjadi metode pembelajaran jarak jauh atau bisa disebut dengan *Emergency Remote Teaching*. Bentuk pembelajaran yang dilakukan berupa metode pembelajaran daring atau *online* dengan memanfaatkan media teknologi seperti *Zoom*, *Google Classroom*, dan *E-Learning*. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya penularan virus Covid-19, sehingga perlu tindakan menjaga jarak dalam berinteraksi sosial.

Kecurangan akademik tidak hanya terjadi di Indonesia saja, melainkan di berbagai penjuru Negara, kecurangan akademik dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa penyebab. Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan terbagi menjadi empat elemen, diantaranya adalah *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* (Wolfe dan Hermanson, 2004). Kemudian Ristianingsih (2017) menyebut keempat elemen tersebut sebagai “konsep *Fraud Diamond Theory*”.

Gino dan Pierce (2009) juga melakukan penelitian terkait kecurangan dan menyatakan “kecurangan saling berhubungan dengan uang”. Selain itu, Lea dan Webley (2006)

menyimpulkan “uang merupakan alat yang berperan dalam memenuhi kebutuhan biologis maupun psikologis”. Tingkat *love of money* yang tinggi, maka keserakahan yang memicu terjadinya kecurangan juga akan meningkat, seseorang akan melegalkan segala cara yang melanggar aturan untuk dapat memenuhi keinginan dan kebutuhannya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku kecurangan adalah religiusitas, dimana tingkat kepercayaan seseorang terhadap Tuhan dapat mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan. Semakin besar tingkat religiusitas, maka semakin kecil tingkat kecurangan yang akan dilakukan (Aziz dan Novianti, 2016). Jika tingkat religiusitas yang dimiliki seseorang itu tinggi, maka religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik (Tonasa et al, 2022). Hal ini dapat menjadi pertimbangan jika mungkin religiusitas dapat menjadi penyelamat untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya kecurangan akademik. Oleh karena itu penelitian ini tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH FRAUD DIAMOND, RELIGIUSITAS, DAN LOVE OF MONEY TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM MALANG SELAMA PANDEMI COVID-19”**.

Rumusan Masalah

1. Apakah *fraud diamond*, religiusitas dan *love of money* berpengaruh terhadap kecurangan akademik selama pandemi Covid-19?
2. Apakah *fraud diamond* berpengaruh terhadap kecurangan akademik selama pandemi Covid-19?
3. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap kecurangan akademik selama pandemi Covid-19?
4. Apakah *love of money* berpengaruh terhadap kecurangan akademik selama pandemi Covid-19?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *fraud diamond*, religiusitas dan *love of money* berpengaruh terhadap kecurangan akademik selama pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui apakah *fraud diamond* berpengaruh terhadap kecurangan akademik selama pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui apakah religiusitas berpengaruh terhadap kecurangan akademik selama pandemi Covid-19.
4. Untuk mengetahui apakah *love of money* berpengaruh terhadap kecurangan akademik selama pandemi Covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA

TINJAUAN TEORI

Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik adalah bantuan yang tidak diperbolehkan untuk digunakan dalam melengkapi materi dan aktivitas akademik karena dapat mengganggu proses akademik yang berlangsung, seperti mendapat bantuan untuk melengkapi tugas atau soal ujian (Anderman dan Murdock, 2007:34). Kecurangan akademik terjadi karena pelaku takut akan kegagalan (Davis et al, 2009:1). Kurangnya kepercayaan diri dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan, karena seseorang itu tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya dan merasa jika apa yang dilakukan akan mendapat kegagalan, sehingga seseorang akan menggantungkan kemampuan orang lain untuk dapat mencapai tujuannya.

Fraud Diamond

Fraud diamond adalah pengembangan dari teori *fraud triangle* yang sudah ada sebelumnya, teori *fraud triangle* hanya berfokus pada 3 (tiga) elemen yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan kecurangan, dan teori *fraud triangle* itu sendiri sering mendapat kritikan karena dianggap memiliki kelemahan. Seseorang yang melakukan kecurangan

bukanlah orang-orang biasa, tetapi mereka memiliki *skill* atau kapabilitas tersendiri dalam memanfaatkan peluang yang ada kemudian merealisasikan hal tersebut menjadi nyata (Wolfe dan Hermanson, 2004). Oleh sebab itu, perlu menambahkan satu elemen lagi untuk meningkatkan pencegahan atau pendeteksian kecurangan yaitu kemampuan (*capability*), sehingga terdapat 4 (empat) elemen yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan, atau biasa disebut dengan *fraud diamond*. Keempat elemen tersebut yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan (Wolfe dan Hermanson, 2004).

Religiusitas

Religiusitas berasal dari kata "Religion" menurut KBBI, artinya adalah agama atau pengabdian terhadap agama. Religiusitas memiliki sifat yang mengikat, artinya memiliki aturan dan kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Religiusitas merupakan manifestasi sejauh mana individu dapat memahami, meyakini, mengetahui, menghayati dan mempraktekkan ajaran agama yang dipeluk dalam kehidupan sehari-hari.

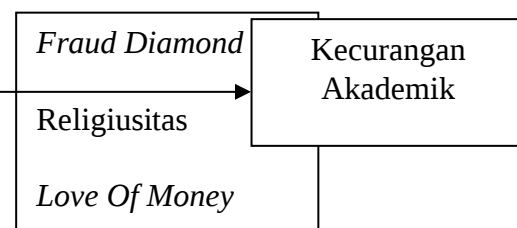
Aziz dan Novianti (2016) mencatat bahwa religiusitas disini adalah tingkat keberagamaan dalam fitrah manusia, KBBI berpendapat jika agama merupakan kepercayaan kepada Tuhan atau tingkat kepercayaan terhadap Tuhan dalam beragama. Agama sendiri, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu sistem yang mengatur tingkat keimanan (keyakinan) kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta aturan-aturan yang berkaitan dengan hubungan manusia dan lingkungannya.

Love Of Money

Uang merupakan salah satu dasar pengambilan keputusan yang sering digunakan oleh seseorang, karena uang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Saat ini, banyak seseorang yang berpikir bahwa uang adalah tujuan terpenting yang harus dicapai seseorang untuk mencapai kebahagiaan. Karena uang adalah hal penting dalam hidup, tidak jarang seseorang lebih mencintai uang. *Love of money* adalah sikap atau perilaku, pengertian, keinginan dan harapan yang berhubungan dengan uang (Tang, 2008). *Love of money* juga dapat diartikan sebagai tingkat kecintaan terhadap uang, bagaimana seseorang memandang pentingnya uang dalam kehidupannya.

KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



HIPOTESIS

H1 : Variabel *fraud diamond*, religiusitas dan *love of money* berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

H2 : Variabel *fraud diamond* berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

H3 : Variabel religiusitas berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

H4 : Variabel *love of money* berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang tahun 2019 dan 2020 yang pernah melaksanakan pembelajaran secara daring atau online selama pandemi Covid-19 melanda Indonesia. Teknik pengambilan

sampel dengan menggunakan purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan.

Definisi Operasional Variabel

Dependen Variabel

Kecurangan Akademik (Y)

Kecurangan akademik adalah perilaku atau sikap tidak jujur yang dilakukan oleh mahasiswa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung untuk berbuat curang, kecurangan akademik mendatangkan keuntungan bagi mahasiswa, seperti mahasiswa dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai meskipun harus melegalkan segala acara.

Independen Variabel

Fraud Diamond (X1)

Kecurangan merupakan bentuk penyimpangan dari perilaku negatif yang terjadi di masyarakat, kecurangan akan selalu terjadi dan terus mengalami peningkatan jika tidak ada tindakan pencegahan untuk dapat meminimalisir hal tersebut, kecurangan terjadi karena terdapat alasan yang mendasari, baik alasan internal maupun eksternal.

Religiusitas (X2)

Religiusitas merupakan suatu kondisi dari seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan tingkat ketaatannya terhadap agama yang dianut. Semakin tinggi tingkat ketaatan seseorang, semakin tinggi ketakutan untuk melakukan kejahatan, dan jika tingkat ketaatan rendah, maka tingkat ketakutan untuk berbuat kejahatan semakin rendah.

Love Of Money (X3)

Love of money merupakan sikap kecintaan seseorang terhadap uang, karena sebagian besar menganggap uang adalah segalanya untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Sehingga, uang dapat menjadi faktor terbesar seseorang untuk melanggar peraturan dan berbuat curang demi mendapatkan banyak uang.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner *Skala Likert* 1- 4, dari total keseluruhan mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang angkatan tahun 2019 dan 2020 yang telah menempuh semester empat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1.1 Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fraud Diamond	90	1	4	13.94	2.770
Religiusitas	90	1	4	29.32	3.273
Love of Money	90	1	4	17.01	1.893
Kecurangan Akademik	90	1	4	19.56	2.204
Valid N (listwise)	90				

Pada Tabel 1.1 maka dapat diuraikan hasil sebagai berikut :

1. Diketahui variabel *Fraud Diamond* yang dijawab oleh 90 responden nilai minimumnya adalah 1, nilai maksimum 4 dan nilai mean 13,94 maka nilai standar deviasinya yaitu 2,770.
2. Diketahui variabel Religiusitas yang dijawab oleh 90 responden nilai minimumnya adalah 1, nilai maksimum 4 dan nilai mean 29,32 maka nilai standar deviasinya yaitu 3,273.

3. Diketahui variabel *Love Of Money* yang dijawab oleh 90 responden nilai minimumnya adalah 1, nilai maksimum 4 dan nilai mean 17,01 maka nilai standar deviasinya yaitu 1,893.
4. Diketahui variabel Kecurangan Akademik yang dijawab oleh 90 responden nilai minimumnya adalah 1, nilai maksimum 4 dan nilai mean 19,56 maka nilai standar deviasinya yaitu 2,204.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Tabel 1.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
<i>Fraud Diamond</i> (X1)	1	0,928	0,2072	VALID
	2	0,928	0,2072	VALID
	3	0,598	0,2072	VALID
	4	0,928	0,2072	VALID
Religiusitas (X2)	1	0,383	0,2072	VALID
	2	0,788	0,2072	VALID
	3	0,534	0,2072	VALID
	4	0,336	0,2072	VALID
	5	0,571	0,2072	VALID
	6	0,645	0,2072	VALID
	7	0,788	0,2072	VALID
	8	0,544	0,2072	VALID
	9	0,788	0,2072	VALID
<i>Love Of Money</i> (X3)	1	0,621	0,2072	VALID
	2	0,677	0,2072	VALID
	3	0,595	0,2072	VALID
	4	0,666	0,2072	VALID
	5	0,596	0,2072	VALID
Kecurangan Akademik (Y)	1	0,714	0,2072	VALID
	2	0,699	0,2072	VALID
	3	0,591	0,2072	VALID
	4	0,555	0,2072	VALID
	5	0,538	0,2072	VALID
	6	0,688	0,2072	VALID

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, dapat dilihat jika nilai item pernyataan dari keseluruhan variabel tersebut memiliki nilai r hitung $>$ r tabel, yaitu nilai r tabel sebesar 0,2072 dengan nilai signifikansi 5% maka dapat diambil kesimpulan bahwa item pernyataan *Fraud Diamond* (X1), Religiusitas (X2), *Love Of Money* (X2) dan Kecurangan Akademik (Y) dapat dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 1.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kriteria	Keterangan
<i>Fraud Diamond</i>	0,858	0,6	RELIABEL
Religiusitas	0,763	0,6	RELIABEL
<i>Love Of Money</i>	0,616	0,6	RELIABEL
Kecurangan Akademik	0,676	0,6	RELIABEL

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas, dapat disimpulkan jika variabel *Fraud Diamond*, Religiusitas, *Love Of Money* dan Kecurangan Akademik seluruhnya reliabel dikarenakan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

Uji Normalitas

Tabel 1.4 Hasil Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.94421246
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.060
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat dinyatakan bahwa data variabel berdistribusi normal, karena nilai signifikansi atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* seluruh variabel > 0,05.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 1.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 <i>Fraud Diamond</i>	.729	1.372
Religiusitas	.366	2.733
<i>Love of Money</i>	.442	2.260

Pada Tabel 1.5 di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel bebas *Fraud Diamond* 0,729, Religiusitas 0,366, dan *Love Of Money* 0,442 > 0,1, serta nilai VIF seluruh variabel bebas < 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *fraud diamond*, religiusitas dan *love of money* tidak berhubungan. Jika tiga variabel independen berhubungan, maka variabel tersebut tidak ortogonal atau nilai korelasi antara variabel independen adalah nol.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.034	.070		.494	.623
<i>Fraud Diamond</i>	-.005	.003	-.207	-1.697	.093
Religiusitas	.001	.003	.030	.173	.863
<i>Love of Money</i>	.006	.005	.161	1.025	.308

Dari Tabel 1.6 diketahui jika nilai signifikansi seluruh variabel independen (bebas) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai *absolute residual* (Abs_RES). Signifikansi semua variabel bebas > 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

Uji Linear Berganda

Tabel 1.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.334	2.127		4.388	.000
Fraud Diamond	.169	.089	.213	1.909	.060
Religiusitas	-.027	.106	-.040	-.252	.802
Love of Money	.508	.166	.437	3.052	.003

Pada Tabel 1.7 di dapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 9,334 + 0,169 - 0,027 + 0,508 + \varepsilon$$

Dari persamaan model regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- $\alpha = 9,334$ nilai konstanta positif, menunjukkan pengaruh positif variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3). Artinya bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel dependen (Y) akan naik atau terpenuhi.
- $X_1 = 0,169$ menunjukkan jika variabel *Fraud Diamond* memiliki arah korelasi positif terhadap Kecurangan Akademik, artinya jika nilai X_1 naik maka nilai Y juga naik.
- $X_2 = -0,027$ menunjukkan jika variabel *Religiusitas* memiliki arah korelasi negatif terhadap Kecurangan Akademik, artinya jika nilai X_2 naik maka nilai Y akan turun.
- $X_3 = 0,508$ menunjukkan jika variabel *Love Of Money* memiliki arah korelasi positif terhadap Kecurangan Akademik, artinya jika nilai X_3 naik maka nilai Y juga naik.

Uji Hipotesis

Uji Statistik Fisher (F)

Tabel 1.8 Hasil Uji Statistik Fisher (F)

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	95.806	3	31.935	8.164	.000 ^b
Residual	336.417	86	3.912		
Total	432.222	89			

Dari Tabel 1.8 terlihat nilai F sebesar 8,164 dan signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Sehingga, nilai Sig. F lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dalam penelitian ini data yang diperoleh signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Tabel 1.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471 ^a	.222	.195	1.978

Berdasarkan Tabel 1.9 diketahui bahwa nilai *adjusted R Squared* sebesar 0,222 atau 22,2% dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa persentase kecurangan akademik pada variabel *Fraud Diamond*, *Religiusitas* dan *Love for Money* adalah sebesar 22,2% dan 77,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Uji Statistik (t)

Tabel 1.10 Hasil Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
B			Beta		
1 (Constant)	9.334	2.127		4.388	.000
Fraud Diamond	.169	.089	.213	1.909	.060
Religiusitas	-.027	.106	-.040	-.252	.802
Love of Money	.508	.166	.437	3.052	.003

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 1.10 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel *Fraud Diamond* (X1) mendapatkan nilai t hitung sebesar 1,909 dengan nilai t tabel sebesar 1,98793 dan nilai signifikansi 0,060 > 0,05. Oleh karena itu variabel *Fraud Diamond* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.
2. Variabel Religiusitas (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar -0,252, dengan nilai t tabel sebesar 1,98793 dan nilai signifikansi 0,802 > 0,05. Oleh karena itu variabel Religiusitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.
3. Variabel *Love Of Money* (X3) memperoleh nilai t-score sebesar 3,052, dengan nilai t-tabel sebesar 1,98793 dan nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05. Jadi, secara parsial *Love Of Money* berpengaruh dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.

IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Kecurangan Akademik

Berdasarkan hasil analisis statistik, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa *Fraud Diamond* (X1) tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. Penelitian Ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murdiansyah et al (2017) dimana hasil yang diperoleh adalah *Fraud Diamond* berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik.

Pada saat pandemi Covid-19 pengawasan yang diberikan lembaga pendidik atau universitas melemah dan tidak ada hukuman tegas bagi mahasiswa yang melakukan kecurangan, sehingga *fraud diamond* bukan alasan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik selama pembelajaran dilaksanakan secara *online*, karena mahasiswa dapat dengan mudah melakukan kecurangan tanpa diketahui oleh pengawas atau pendidik.

Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik

Dapat disimpulkan jika religiusitas (X2) tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fatimah et al (2020) dimana menurut hasil yang diperoleh, Religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik.

Tingkat religiusitas yang dimiliki mahasiswa Universitas Islam Malang tidak menjamin jika mereka tidak akan melakukan kecurangan, tinggi rendahnya tingkat religiusitas yang dimiliki mahasiswa bukan alasan mereka dalam melakukan kecurangan, meskipun memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, tidak menutup kemungkinan jika mahasiswa tidak akan melakukan kecurangan. Sebab, terdapat juga kasus kecurangan akademik yang justru dilakukan oleh mahasiswa dengan pemahaman agama yang cukup tinggi. Mahasiswa lebih takut jika perilaku kecurangan yang dilakukan diketahui oleh pengawas atau pendidik, daripada diketahui oleh Tuhan.

Pengaruh *Love Of Money* (X3) Terhadap Kecurangan Akademik

Berdasarkan hasil analisis statistik, penelitian ini menyimpulkan bahwa *Love Of Money* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fatimah et al (2020) dimana menurut hasil yang diperoleh, *Love Of Money* berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik.

Selama kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online*, ada beberapa mahasiswa yang merasa jika uang saku yang diberikan masih kurang, atau bahkan ada yang tidak diberikan uang saku sama sekali karena pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing. Sehingga, ada mahasiswa yang memanfaatkan kemampuannya seperti membuka jasa joki tugas dan ujian demi mendapatkan uang lebih untuk menambah uang saku atau membantu perekonomian keluarga. Sehingga, tingkat *love of money* yang dimiliki mahasiswa selama pandemi Covid-19 mempengaruhi tindakan mereka dalam melakukan kecurangan akademik.

KESIMPULAN Dan SARAN

Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :
2. Secara simultan variabel *fraud diamond*, religiusitas dan *love of money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang selama pandemi Covid-19, dimana nilai signifikansi hitung F lebih kecil daripada nilai signifikansi yang telah ditentukan ($0,000 < 0,05$).
3. Variabel *fraud diamond* tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang selama pandemi Covid-19.
4. Variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang selama pandemi Covid-19.
5. Variabel *love of money* berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut :

1. Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: *Fraud Diamond*, Religiusitas, dan *Love of Money* dalam Kecurangan Akademik mahasiswa. Variabel yang digunakan hanya dapat menjelaskan 22,2% perilaku kecurangan akademik sedangkan 77,8% dijelaskan oleh variabel lain, sehingga masih banyak variabel yang tidak dimasukkan dalam model ini.
2. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner dengan menggunakan google form kepada responden, sehingga terdapat beberapa responden yang kurang teliti dalam mengisi kuesioner dan jawaban responden yang disampaikan belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Saran

Dari hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk lebih memperluas populasi yang akan digunakan atau topik penelitian, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan hasil secara umum dan lebih luas.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat menjadi penyebab terjadinya kecurangan akademik, seperti: variabel *gone theory*, kecerdasan emosional, *self-efficacy*, dan perkembangan moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderman, E. M., & Murdock, T. B. (2007). *Psychology of Academic Cheating*. London: Academic Press, Inc.
- Aziz, M. R., & Novianti, N. M. (2016). Analisis Pengaruh Fraud Diamond, Integritas, Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Konsentrasi Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4 (2), 1-22.
- Davis, S. F., Drinan, P. F., & Gallant, T. B. (2009). *Cheating in school: What we know and what we can do*. Chicester: Wiley Blackwell.
- Gino, F., & Pierce, L. (2009). Dishonesty in the Name of Equity. *Psychological Science*, 20 (9), 1153-1160.
- Lea, S. E., & Webley, P. (2006). Money as tool, money as drug: The biological psychology of a strong incentive. *Behavioral And Brain Sciences*, 29 (2), 161-209.
- Ristianingsih, I. (2017). Telaah Konsep Fraud Diamond Theory Dalam Mendeteksi Perilaku Fraud Di Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis*, 128-139.
- Tang, T. L.-P., & Chiu, R. K. (2008). Income, money ethic, pay satisfaction, commitment, and unethical behavior: Is the love of money the root of evil for Hong Kong employees?. *Journal of Business Ethics*. *Journal of Business Ethics*, 46, 13-30.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*, 74 (12), 38-42